

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian Kuantitatif dimana peneliti mengukur secara sistematis dengan cara mengumpulkan data dan diukur menggunakan ilmu statistik. Hipotesis yang menggambarkan hubungan antar variabel dalam teori penelitian kuantitatif terdiri dari sejumlah variabel yang saling mempengaruhi. (Creswell, 2009). Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena membandingkan rasio antar variable untuk mengetahui besarnya pengaruh satu sama lain.

3.2 Objek Penelitian

Perusahaan yang menjadi sample dan objek pada penelitian ini adalah perusahaan dalam sektor Teknologi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, dengan periode antara tahun 2019 hingga 2023.

3.3 Populasi dan Sample

(Malthora, 1996) menyatakan bahwa populasi terdiri dari unsur-unsur dengan berbagai karakteristik yang mencakup sample yang perlu diperhatikan. singkatnya, populasi merupakan kumpulan total subjek, objek, atau peristiwa yang ingin dipelajari atau diteliti oleh peneliti.

Tabel 3. 1. Purposive Sampling

No	Kriteria Purposive Sampling	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor teknologi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2019 yang menginformasikan pembayaran pajak sejak tahun 2019-2023	42
2	Dikurangi perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap sejak tahun 2019	27
Jumlah Populasi yang dijadikan sampel penelitian		15
Tahun Pengamatan		5
Jumlah Data Penelitian		75

Sampel adalah komponen dari ukuran dan susunan populasi. Untuk menentukan besar sampel yang akan digunakan dalam melakukan suatu objek, pengukuran sampel dilakukan dengan menggunakan statistik atau berdasarkan perkiraan penelitian (Sugiyono, 2018). Purposive sampling digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini.

Berikut daftar perusahaan yang dijadikan sampel penelitian

Tabel 3. 2. Sampel Data Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	(EMTK)
2	PT PT Multipolar Technology Tbk.	(MLPT)
3	PT Metrodata Electronics Tbk	(MTDL)
4	PT Sat Nusapersada Tbk	(PTSN)
5	PT M Cash Integrasi Tbk	(MCAS)
6	PT NFC Indonesia Tbk	(NFCX)

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
7	PT Hensel Davest Indonesia Tbk	(HDIT)
8	PT Telefast Indonesia Tbk.	(TFAS)
9	PT Solusi Sinergi Digital Tbk	(WIFI)
10	PT Indointernet Tbk	(EDGE)
11	PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk	(ZYRX)
12	PT Digital Mediatama Maxima Tbk	(DMMX)
13	PT Indosterling Technomedia Tbk	(TECH)
14	PT Anab Technologies Tbk	(ATIC)
15	PT Quantum Clovera Investama Tbk	(KREN)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data sekunder digunakan. Sumber data sekunder adalah yang diperoleh pengumpul data melalui cara tidak langsung, seperti melalui kertas, orang lain, atau media (Sugiyono, 2018). Peneliti menggunakan www.idx.co.id (IDX) sebagai sumber data untuk metodologi pengumpulan datanya.

3.5 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan variable bebas dimana variable tersebut masing masing dapat mempengaruhi variable lain terlepas dari nilai variasi nya (dependen). Variabel dependen adalah variabel yang mengalami perubahan yang dipengaruhi oleh variabel independen.

3.5.1 Variabel Independen

Variabel Independen yang digunakan pada penelitian ini adalah Strategi bisnis, *Profitabilitas (Return On Sales, Net Profit Margin)* yaitu *Return On Sales, Net Profit Margin* dan Pertumbuhan Penjualan.

1. Strategi Bisnis

Strategi bisnis menurut (Wardani & Khoiriyah, 2018) merupakan strategi yang digunakan perusahaan agar mampu beradaptasi dalam menghadapi lingkungan yang kompetitif. Menurut (Higgins et al., 2011), strategi bisnis diukur dengan beberapa proksi yaitu

Kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan barang dan jasa secara efisien (Anggraini, Astri & Minovia 2020) sangat penting bagi strategi bisnis perusahaan, terutama bagi perusahaan yang fokus terhadap efisiensi, karena perusahaan dengan tipe defender memiliki jumlah pegawai yang lebih sedikit dibandingkan perusahaan dengan tipe prospector (Higgins et al., 2011) Diukur dengan:

$$EMP/SALES = \text{Jumlah Pegawai} / \text{Penjualan}$$

Tingkat pertumbuhan perusahaan (*Market to Book Ratio*) Menurut (Higgins et al., 2011) perusahaan dengan tipe prospector memiliki kesempatan untuk bertumbuh lebih besar dibandingkan dengan perusahaan tipe defender. Tingkat pertumbuhan perusahaan diukur dengan: *MtoB*

$$MtoB = \text{Harga Pasar Saham} / \text{Jumlah Modal}$$

- a. Pemasaran (Higgins et al., 2011) mengasumsikan bahwa prospector memiliki beban iklan yang lebih besar daripada defender. Pemasaran diukur dengan persamaannya berikut :

$$Market = \text{Beban Iklan} / \text{Total Penjualan}$$

2. *Return On Sales*

Return On Sales adalah merupakan rasio *Profitabilitas* yang menampilkan tingkat keuntungan perusahaan setelah pembayaran biaya-biaya variabel produksi seperti upah pekerja, bahan baku, dan lain-lain sebelum dikurangi pajak dan bunga. Dan untuk mendapatkan penjualannya dengan cara mengkalikan berapa harga jual dari produknya lalu dikalikan dengan berapa banyak produk yang terjual. Selanjutnya hasil dari Laba Sebelum Pajak dibagi dengan Penjualan lalu dikali dengan 100% (Florian, 2021). Dengan Cara menghitungnya adalah

$$\text{Return On Sales} = (\text{Laba Sebelum Pajak} / \text{Penjualan}) \times 100\%$$

3. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin atau margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Margin laba bersih ini disebut juga profit margin ratio. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. *Net Profit Margin* menurut Ang dalam (Florian, 2021) dihitung dengan rumus berikut ini :

$$\text{Net Profit Margin} = (\text{Net Income} / \text{Revenue}) \times 100\%$$

4. **Pertumbuhan Penjualan**

Rumus untuk mendapatkan pertumbuhan penjualan adalah jumlah penjualan periode ini dikurangi dengan periode sebelumnya, membaginya dengan penjualan di periode sebelumnya, kemudian dikalikan 100. Dengan cara menghitung nya. Menurut (Kasmir, 2016) pengukuran pertumbuhan penjualan ini dapat diukur sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = (\text{Penjualan Sekarang} - \text{Penjualan Sebelumnya}) / \text{Penjualan periode sebelumnya} \times 100\%$$

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Tax avoidance*.

1. *Tax avoidance*

Tax avoidance merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak secara sadar tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku, dengan menggunakan metode dan teknik yang memanfaatkan kelemahan berupa grey area, yang terdapat pada Undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, dengan tujuan memperkecil jumlah pajak yang terhutang (Pohan, 2019). Pengukuran *Tax avoidance* dalam penelitian ini yaitu menggunakan proksi Cash effective taxes rate (*CETR*). *CETR* mencerminkan worldwide tax expense yang tidak hanya terbatas pada tarif pajak domestik saja tetapi juga menangkap tarif pajak secara global (Ferdian & Firmansyah, 2017). *CETR* merupakan jumlah kas pajak yang dibayarkan dibagi dengan total laba sebelum pajak dan cara menghitung *CETR* (Hikmah, 2020) adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Effective Taxes Rate} = \frac{\text{Total Beban Pajak}}{\text{Penghasilan / Laba Sebelum Pajak}}$$

3.5.3 Variabel Moderasi

1. *Financial Distress*

Financial Distress terjadi sebagai akibat dari penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan secara terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Bagi dunia usaha, kondisi keuangan yang buruk adalah salah satu penyebab paling umum terjadinya kebangkrutan (Budiyanto, 2023). Menurut (Yolanda, 2019), salah satu ciri perusahaan yang mengalami masalah keuangan adalah *Financial Distress*. Jika masalah keuangan tidak segera teratasi maka perusahaan akan bangkrut. Memburuknya kondisi keuangan perusahaan akan berdampak pada

manajemen yang harus berpikir lebih serius dalam mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kesehatan keuangannya.(Sutra & Mais, 2019), krisis keuangan merupakan keadaan keuangan suatu perusahaan yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditur.Potensi memburuknya kondisi keuangan disebabkan oleh peningkatan biaya tetap, kas, dan laba perusahaan, sehingga sangat rentan terhadap kemerosotan ekonomi.

4. Kebangkrutan secara umum dipahami sebagai ketidakmampuan suatu perusahaan untuk menjalankan usahanya yang berorientasi pada keuntungan sesuai dengan tujuan utamanya: memaksimalkan keuntungan. Berdasarkan definisi di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa *Financial Distress* adalah keadaan keuangan suatu perusahaan yang sedang mengalami kesulitan. Jika hal ini terus berlanjut maka perusahaan akan bangkrut atau dilikuidasi (Budiyanto, 2023)

Berikut cara hitung *Financial Distress* dalam (Budiyanto, 2023)

$$\text{Altman's Z Score } Z = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$$

3.6 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengevaluasi tentang penelitian yang berbentuk penyajian data yang sesuai dengan variabel –variabel yang diteliti, sehingga data dapat diolah untuk memecahkan rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang dikumpulkan bersifat numerik dan statistik. Selain itu, data diproses menggunakan Software Spss 29.0.0 dan program Microsoft Excel.

Data deret waktu dan data lintas bagian digabungkan untuk membuat data panel. Data tentang variabel yang akan dilihat dalam penelitian selama periode waktu tertentu disebut deret waktu. Sedangkan cross section merupakan data yang digunakan peneliti yang berasal dari laporan keuangan pada perusahaan sub sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sesuai kriteria sampel yang sudah ditetapkan peneliti

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2015), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan memberikan gambaran tentang data sebagaimana yang sebenarnya diperoleh, tanpa membuat generalisasi. Analisis ini memberikan deskripsi tentang data yang bisa dilihat dari:

1. Nilai Maksimum, merupakan nilai tertinggi untuk tiap variabel yang diuji.
2. Nilai Minimum, merupakan nilai terendah untuk setiap Variabel yang diuji.
3. Mean merupakan nilai yang diperoleh dengan cara membagi keseluruhan nilai pengamatan dengan banyak pengamatan.
4. Standar deviasi menurut (Sugiyono, 2015) digunakan untuk menilai rata-rata atau sampel

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang peneliti ambil dalam penelitian ini bertujuan untuk memetakan bahwa model regresi yang dihitung dari data yang dievaluasi tidak menyimpang. Penelitian ini menggunakan uji klasik yang konvensional dan sering digunakan pada penelitian seperti uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi..

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov merupakan pengujian yang digunakan untuk melakukan pengecekan normalitas dari data yang menghitung model distribusi data dalam sebuah kelompok data atau variabel serta digunakan untuk menentukan apakah distribusi data berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Uji Kolmogorov-smirnov sendiri memiliki dua dasar pengambilan keputusan, yaitu :

1. Data dapat dikatakan ber-distribusi secara normal jika nilai hasil perhitungan dengan signifikansi yang didapat dari hasil perhitungan lebih besar dari 0,05.
2. Data dapat dikatakan tidak ber-distribusi normal jika nilai hasil perhitungnagn di bawah dari 0.05

3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada sisa residual yang memiliki ragam homogen, dimana pengujian ini dilakukan dari asumsi Heteroskedastisitas yang dapat dideteksi melalui scatter plot (Ghozali, 2018). Persyaratan pengujian ini ditunjukkan dengan tidak adanya pola jelas yang dapat dilihat seperti susunan titik-titik di sepanjang sumbu Y..

3.6.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas yang digunakan menghitung nilai VIF (Variance Inflation Factor) serta nilai Tolerance suatu data dengan tujuan untuk mengetahui keterkaitan antar variable baik independen maupun dependen. Uji Multikolinearitas sendiri memiliki dua dasar pengambilan keputusan, yaitu :

1. Data bersifat multikolinear jika nilai VIF lebih dari 10,00 dan nilai tolerance lebih rendah dari 0,10.
2. Data tidak menunjukkan sifat yang multikolinearitas jika hasil nilai VIF kecil dari 10,00 serta nilai tolerance besar dari 0,10.

3.6.2.4 Uji AutoKorelasi

Uji autokorelasi digunakan peneliti untuk mengetahui terkait hubungan antar faktor dependen pada period t kepada variabel independen pada periode 41 sebelumnya ($t-1$) yang dilihat pada hasil model regresi linier. (Tambunan et al., 2017). Masalah yang umum terjadi autokorelasi adalah ada pada data yang bersifat residual tidak independen dari satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018). Berikut nilai uji Durbin-Watson yang menggambarkan hasil uji auto korelasi.

Tabel 3. 3

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada indikasi autokorelasi – positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada indikasi autokorelasi – positif	Tidak ada Keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada indikasi autokorelasi – negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada indikasi autokorelasi – negatif	Tidak ada Keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Bukan autokorelasi, Positif – negatif	Tidak di Tolak	$du < d < 4 - du$

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Uji Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang diteliti digunakan uji regresi linier berganda. Persamaan berikut menciptakan persamaan regresi linier berganda standar sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan : Y : *Tax avoidance*

α : Konstanta data $\beta_1 X_1$: *Return On Sales*

$\beta_2 X_2$: *Net Profit Margin*

$\beta_3 X_3$: *Pertumbuhan Penjualan*

$\beta_4 X_4$: *Strategi Bisnis*

ε : Error term

3.6.3.2 Uji Koefisien Determinasi (*Ajusted R*)

1. Uji koefisien determinasi menguji kemampuan model untuk sepenuhnya memperhitungkan varians dependen. Rentang hasil dari koefisien determinasi adalah diantara nilai 0 dan 1. Variabel independen

berpengaruh signifikan terhadap model yang diuji jika koefisien determinasinya adalah 1.

3.6.3.3 Uji T

Uji t atau Uji Signifikansi Parsial dilakukan untuk melihat pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap dependen pada penelitian. Uji t itu sendiri menggunakan dua faktor mendasar untuk pengambilan keputusan : 1. Variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen secara bermakna jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar atau sama dengan 0,05 atau 5%. 2. Variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen secara bermakna jika hasil dari nilai signifikansi yang diperoleh dari uji t lebih kecil dari 0,05 atau 5%.

3.6.3.4 Uji F.

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dalam penelitian ini yang secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat digunakan uji f atau Uji Signifikansi Simultan. Uji f itu sendiri menggunakan dua faktor mendasar untuk pengambilan keputusan: 1. Variabel independen secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi yang dihitung kurang dari 0,05 atau nilai F estimasi melebihi F tabel. 2. Variabel independen secara bersamaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi yang dicapai lebih besar dari 0,05 atau nilai F hitung lebih kecil dari F tabel.